



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

PENGARUH PENGGUNAN MEDIA GAMBAR TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP

Muhammad Ardiansyah¹, Amirudin Rahim², Haerun Ana³

^{1 2,3}, Universitas Halu Oleo

*Correspondence E-mail: mizwan.ardin@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of using image media on the ability to write fantasy story texts in class VII students at SMP Negeri 10 Kendari. This type of research includes quantitative research. The method used is an experimental method in the form of a nonequivalent control group design in a pretest-posttest only control group design. The population in this study were all class VII students at SMP Negeri 10 Kendari, totaling 154 people consisting of 5 parallel classes. Sampling used purposive sampling technique. Class VII-2 is the experimental class sample and class VII-1 is the control class sample. The research results were analyzed using the dependent t test and independent t test. The dependent t test using the paired sample t test formula shows the results in the experimental class, namely the t count value is greater than t table ($12.350 > 2.042$), while the control class t count value is greater than ttable ($4.734 > 2.042$), so it can be concluded that there are differences in learning outcomes from average pretest and posttest scores in the experimental class and control class. The independent t test using the independent sample t test formula shows the results that the tcount value is greater than t table ($2.763 > 2.000$), meaning that there is a significant difference between the experimental class and the control class. Soit can be concluded that there is an influence of the use of image media on the ability to write fantasy story texts in class VII students at SMP Negeri 10 Kendari.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 13 Nov 2024

Accepted: 29 May 2025

Published: 29 May 2025

Pages: 124-131

Keyword:

Influence of using image media; ability to write; fantasy story; texts

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat kemampuan berbahasa yaitu kemampuan menyimak atau mendengar, berbicara, menulis, dan membaca. Menulis dianggap sebagai kemampuan yang sulit bagi peserta didik karena ini adalah aktivitas yang paling kompleks dan produktif. Ketika menulis, peserta didik harus memiliki kemampuan untuk menuangkan pikiran mereka secara tertulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan menulis berarti menuangkan ide, pendapat, atau pikiran ke dalam bentuk tulisan. Ketika menulis, siswa harus memiliki kemampuan untuk menuangkan pikiran mereka secara tertulis. Artinya dalam kegiatan menulis peserta didik berhubungan dengan berbagai keterampilan mulai dari keterampilan mengawali kalimat, menyusun kata, dan mengembangkan kalimat dalam satu paragraf penuh. Kemampuan menulis seharusnya dimulai dengan pengalaman afektif siswa, karena kemampuan kognitif bisa terasah dengan sendirinya jika siswa sudah memiliki minat dan banyak melakukan latihan menulis.

Pada kurikulum merdeka terdapat capaian pembelajaran yang mempelajari menulis teks cerita fantasi. Teks cerita fantasi merupakan cerita fiksi yang didasarkan pada imajinasi penulis. Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin terjadi akan menjadi hal biasa. Tujuan teks cerita fantasi adalah untuk meningkatkan daya imajinasi peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan secara positif.

Teks cerita fantasi adalah jenis teks naratif yang menghadirkan dunia dan situasi yang tidak mungkin terjadi di dunia nyata. Dalam cerita fantasi, elemen-elemen seperti makhluk mitos, sihir, kekuatan supranatural, dan setting yang imajinatif sering kali menjadi bagian dari cerita. Teks ini biasanya mengandung unsur-unsur imajinasi yang sangat bebas dan tidak terikat oleh hukum-hukum dunia nyata.

Pembelajaran teks cerita fantasi telah disusun pemerintah di dalam kurikulum merdeka dalam alur dan tujuan pembelajaran setiap elemen bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil yaitu peserta didik berlatih menyajikan gagasannya dalam teks naratif dengan menulis teks cerita fantasi sederhana untuk menyampaikan amanat tertentu dengan menarik. Dalam hal ini teks cerita fantasi digunakan untuk mengembangkan segala kemampuan dan pengetahuan siswa agar meningkatkan daya imajinasinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 10 Kendari kemampuan menulis teks cerita fantasi tidak hanya menuntut siswa untuk menguasai kaidah penulisan, tetapi juga kemampuan untuk menuangkan imajinasi ke dalam bentuk tulisan yang menarik dan terstruktur. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis cerita fantasi yang kaya imajinasi, sehingga hasil tulisan mereka cenderung kaku, monoton, dan kurang berkembang. Salah satu faktor yang diduga memengaruhi kesulitan ini adalah minimnya rangsangan visual yang membantu siswa mengembangkan imajinasi mereka. Pada kenyataannya, banyak siswa merasa kesulitan dalam membayangkan cerita yang ingin mereka tulis tanpa adanya bantuan atau pemicu yang dapat memvisualisasikan ide-ide kreatif mereka. Di sinilah pentingnya penggunaan media pembelajaran yang tepat untuk mendukung kemampuan menulis, khususnya media gambar.

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi merupakan strategi yang efektif untuk merangsang kreativitas dan membantu siswa menghasilkan karya tulis yang lebih kaya. Dalam proses menulis cerita fantasi, imajinasi merupakan elemen kunci,

dan media gambar dapat menjadi pemicu bagi siswa untuk membayangkan dunia fantasi dengan lebih jelas. Gambar-gambar yang penuh warna dan detail, seperti pemandangan ajaib, karakter mitos, atau suasana dunia yang tidak realistis, memberikan inspirasi visual yang membantu siswa merumuskan ide-ide awal cerita. Hal ini sangat penting dalam genre fantasi, di mana elemen-elemen cerita sering kali melibatkan hal-hal yang jauh dari kenyataan, seperti makhluk supernatural, dunia paralel, atau sihir. Gambar-gambar tersebut memudahkan siswa untuk membayangkan latar tempat cerita, tokoh-tokoh dengan sifat unik, dan konflik yang mungkin muncul dalam narasi mereka.

Media gambar dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi tidak hanya merangsang kreativitas, tetapi juga membentuk kerangka berpikir yang lebih terstruktur bagi siswa dalam menulis. Ketika siswa dihadapkan dengan gambar-gambar yang kaya akan elemen visual, mereka didorong untuk berpikir secara lebih mendalam mengenai hubungan antar unsur cerita. Misalnya, gambar yang menggambarkan sebuah kastil terisolasi di puncak gunung bisa mendorong siswa untuk tidak hanya memikirkan siapa yang tinggal di kastil tersebut, tetapi juga mengapa kastil itu berada di sana, bagaimana lingkungan di sekitarnya memengaruhi cerita, dan apa tujuan atau misi tokoh utama terkait dengan kastil tersebut. Proses ini menstimulasi siswa untuk mengembangkan alur cerita yang lebih kompleks dan melibatkan logika naratif yang kuat, yang penting dalam penulisan cerita fantasi. Media gambar memungkinkan siswa untuk lebih mengekspresikan emosi dan suasana cerita. Dalam cerita fantasi, suasana sering kali memainkan peran besar dalam menciptakan dunia yang menarik dan mendalam. Melalui gambar, siswa bisa menangkap suasana cerita dengan lebih mudah, seperti misterius, tegang, atau magis. Gambar-gambar yang menunjukkan pemandangan seperti langit berawan di atas kota yang hancur, misalnya, dapat memberikan inspirasi tentang suasana gelap dan suram yang bisa diintegrasikan ke dalam cerita. Dengan ini, siswa diajak untuk memikirkan bagaimana suasana visual dari gambar bisa diterjemahkan ke dalam narasi tertulis, membuat cerita mereka tidak hanya imajinatif, tetapi juga emosional.

Berdasarkan permasalahan di atas, menjadi ketertarikan penulis untuk menguji coba Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kendari. Penulis berharap dengan penggunaan media gambar dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Tujuan penelitian yang diajukan dalam penelitian eksperimen ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kendari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Sri Wahyuni Kadir Putri. 2016.” Pengaruh Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis cerita dongeng Kelas III SDN 266 Duampanua Kabupaten Pinrang “. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis cerita dongeng dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar seri. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil menulis karangan pada pretest dan posttest hasil tes sebelum perlakuan (pretest) mencapai rata-rata sebesar 53,84% dan setelah perlakuan (posttest) meningkat menjadi 72,5%. Artinya pengaruh yang besar terhadap penggunaan media gambar terhadap kemampuan menulis siswa.

2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dengan rancangan *Pretest-Posttest Only Control Group Design*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang terdiri dari dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat dengan populasi 154 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Purposive Samplin*

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kendari yang berlokasi di Jl. Prof. Dr. Abdurrauf Tarimana, Kambu, Kec. Kambu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara 93231. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2024/2025, tepatnya pada bulan September. Penelitian ini menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes yakni soal *pretest* dan *posttest*. Teknik penilaian yang digunakan dalam menulis teks cerita fantasi dengan rubrik tersebut, maka nilai didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{NS}{SM} \times 100$$

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian instrument dengan uji validitas dan reabilitas dengan teknik analisis data statistik deskriptif dan statistik inferensi. Untuk uji prasyarat di gunakan uji normalitas dan uji homogenitas, untuk pengujian hipotesis digunakan uji T dependen dan uji T independent.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kelas Eksperimen	31	25	75	48.55	13.856
Posstest Kelas Eksperimen	31	40	85	70.48	10.516
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Pengolahan Data di SPSS 30

Berdasarkan tabel 4.7 hasil nilai *pretest* peserta didik tertinggi adalah 75 dan nilai terendahnya 25 dengan rata-rata 48,55 dan standar deviasi 13, 858. Sedangkan nilai *posttest* peserta didik yang tertinggi adalah 85 dan nilai terendahnya 40, dengan rata-rata 70,48 dan standar deviasi 10.516. Dari penjelasan ini dapat memberikan kesimpulan bahwa terlihat perbedaan yang cukup besar dari analisis deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar yang terlihat dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil yang berbeda. Dari 31 peserta didik, hasil

pretest menunjukkan bahwa 8 peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial diseluruh bagian, 18 peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial dibagian yang diperlukan dan 5 peserta didik mencapai ketuntasan tidak perlu remedial. Artinya sebelum diberikan perlakuan menggunakan aplikasi media gambar pada pembelajaran, hanya 5 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa 26 peserta didik sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial, 2 peserta didik sudah mencapai ketuntasan, perlu pengayaan atau tantangan lebih, 1 peserta didik remedial di bagian yang diperlukan dan 2 peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian. Artinya bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan media gambar sekaligus sumber pembelajaran menulis teks cerita fantasi, lebih banyak peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, sebelum diberikan perlakuan menggunakan media gambar.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai Pretest Kelas Kontrol	31	25	75	47.90	13.402
Nilai Posttest Kelas Kontrol	31	30	80	61.94	13.643
Valid N (listwise)	31				

Sumber: Pengolahan Data di SPSS 30

Berdasarkan tabel 4.14 hasil nilai *pretest* peserta didik tertinggi adalah 75 dan nilai terendahnya 25 dengan rata-rata 47,90 dan standar deviasi 13,202. Sedangkan nilai *posttest* peserta didik yang tertinggi adalah 80 dan nilai terendahnya 25, dengan rata-rata 61,94 dan standar deviasi 13,643. Dari penjelasan ini dapat memberikan kesimpulan bahwa terlihat perbedaan yang tetapi tidak memberikan signifikan pada kemampuan menulisnya dari analisis deskriptif nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat di simpulkan bahwa hasil belajar yang terlihat dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan hasil yang berbeda tetapi tidak signifikan kemampuan menulisnya. Dari 31 peserta didik, hasil *pretest* menunjukkan bahwa 8 peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial diseluruh bagian, 18 peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial dibagian yang diperlukan dan 5 peserta didik mencapai ketuntasan tidak perlu remedial. Artinya sebelum diberikan perlakuan menggunakan aplikasi buku siswa pada pembelajaran, hanya 5 peserta didik yang berhasil mencapai ketuntasan. Sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa 17 peserta didik sudah mencapai ketuntasan, tidak perlu remedial, 11 peserta didik remedial di bagian yang diperlukan dan 3 peserta didik belum mencapai ketuntasan, remedial di seluruh bagian. Artinya bahwa setelah diberikan perlakuan menggunakan buku siswa sekaligus sumber pembelajaran menulis teks cerita fantasi, lebih banyak peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan, sebelum diberikan perlakuan menggunakan buku siswa.

B. Hasil Penelitian dengan Analisis Statistik Inferensial

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Kontrol	.156	31	.052
	Posstest Kelas Kontrol	.137	31	.143
	Pretest Kelas Eksperimen	.141	31	.120
	Posstest Kelas Eksperimen	.099	30	.200*

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Sumber: Pengolahan Data di SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas, diketahui signifikansi dari data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kelas kontrol berdistribusi normal dan data *pretest* kelas eksperimen melebihi 0,05 sehingga dapat disimpulkan juga bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan data *posttest* kelas Eksperimen tidak berdistribusi normal karena kurang dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

Hasil		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	1.474	3	120	.225
	Based on Median	1.088	3	120	.357
	Based on Median and with adjusted df	1.088	3	116.874	.357

Sumber: Pengolahan Data di SPSS 30

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *sig. Based on Mean* untuk hasil belajar menulis teks cerita fantasi adalah sebesar 0,225. Karena nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa *varians* data hasil belajar menulis puisi pada peserta didik dikatakan sama atau homogen.

C. Uji Hipotesis

1. Uji T Dependen Kelas Eksperimen

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 30, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 12,350. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df 30, maka perolehannya adalah 2,042. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,350 > 2,042$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansinya $< 0,001 > 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dengan *posttest* kelas eksperimen. Ini

menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing masing tes baik pretest dan posstest.

2. Uji Dependen Kelas Kontrol

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 30, diketahui bahwa nilai t_{hitung} yang diperoleh adalah 4,734. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan df 30, maka perolehannya adalah 4,734. Dengan demikian, nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,734 > 2,042$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansinya $<0,001 > 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dengan posstest kelas kontrol. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan pada masing masing tes baik pretest dan posstest.

3. Uji Independen Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} adalah 2.763. Nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan df 60 diperoleh 2,000. Dengan demikian nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,763 > 2,000$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil perbandingan signifikansi bahwa pada tabel di atas diperoleh *sig. two-sided p* adalah $<0,008$ yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan, tepatnya penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada peserta didik.

D. Pengaruh Penggunaan Media Gambar terhadap Kemampuan Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kendari

Perlakuan yang berbeda pada tiap kelas memberikan hasil yang berbeda pula. Penggunaan media gambar memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VII. Hal ini dibuktikan dengan penelitian dan hasil data yang diperoleh yaitu hasil uji hipotesis, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni ($2,763 > 2,000$). Dibuktikan juga dengan hasil perbandingan signifikansi bahwa diperoleh *sig. two-sided p* adalah $<0,008$ yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga H_0 ditolak H_a diterima. Artinya penggunaan media gambar berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi Wattpad berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kendari. Hal ini terlihat dari perbandingan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest adalah 47,90 dan meningkat menjadi 61,93 pada posttest, namun masih terdapat 14 peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tingkat Proses (KKTP) setelah pembelajaran berlangsung. Sementara itu, di kelas eksperimen yang menggunakan aplikasi Wattpad, nilai rata-rata pretest adalah 48,54 dan meningkat secara signifikan menjadi 70,48

pada posttest, dengan hanya 3 peserta didik yang belum mencapai nilai KKTP. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan Wattpad sebagai media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap kemampuan menulis siswa. Pengaruh ini juga diperkuat oleh hasil uji t independen, di mana nilai thitung (2,763) lebih besar dari ttabel (2,000), serta nilai signifikansi (sig. two-sided) sebesar <0,008 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran terhadap peningkatan kemampuan menulis teks cerita fantasi pada siswa, yang berarti hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2010). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Awalludin, A., & Haleluddin, H. (2020). *Keterampilan menulis akademik*. Serang: Media Madani.
- Dahlan. (2018). *Keterampilan menulis*. Depok: Rajawali Pers.
- Dewayani, S., dkk. (2023). *Paduan guru Bahasa Indonesia SMP kelas VII*. Jakarta Selatan: Kemendikbud.
- Hendryadi. (2017). Validasi isi: Tahap awal pengembangan kuisioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi Uinart*, 2(2).
- Hasriati, dkk. (2017). *Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VII edisi revisi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang dan Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi ke-6). Jakarta: Balai Pustaka.
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.
- Nuryadi, N., dkk. (2017). *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*. Yogyakarta: In Sibuku Media.
- Payadnya, I. B. M., & Jayantika, N. K. A. (2018). *Paduan penelitian eksperimen beserta analisis statistik dengan SPSS*. Sleman: Deepublish.
- Retnawati, H. (2015). *Analisis kuantitatif instrumen penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Sadiman, A. S. (2014). *Media pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subarna, R. (2021). *Bahasa Indonesia SMP kelas VII*. Jakarta Pusat: Kemendikbud.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Setiadi, S., & Yuwita, R. (2020). *Bahasa Indonesia: Belajar tentang cerita fantasi*. Malang: Institusi Agama Islam Sunan Kalijogo Malang.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian persyaratan analisis uji homogenitas dan uji normalitas. *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62.